



Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal

Maulidiyah Zulfa✉, Harry Pramono

SMP N 1 Slawi, Jl. Prof. Yamin no. 32, telp/fax: (0283) 491121 slawi 52415

Website: www.smpn1slawi.sch.id / email: smpn1slawi@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016

Disetujui Desember 2016

Dipublikasikan Februari 2017

Keywords:

*Sports Activities; environ-
ment; coastal communities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat, aktivitas olahraga, ruang terbuka dan potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kabupaten Tegal. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan cara data reduction, data display, dan conclusion. Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat pesisir Kabupaten Tegal adalah perempuan berjumlah 41.279 orang dengan tingkat pendidikan SMA, beragama islam, bekerja di bidang pertanian dan mayoritas pemanfaatan wilayah sebagai lahan persawahan dengan rata-rata udara bersuhu 27,4°C. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal mayoritas secara berurutan adalah sepakbola, badminton, bola voli, aerobik, tenis meja, lari-lari dan basket dengan waktu pada sore hari dan bertempat di lapangan desa. Jumlah runag terbuka sebanyak 24 ruang. dengan kategori luas sebanyak 5 ruang dan kategori sempit sebanyak 19 ruang. Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola pantai, voli pantai, badminton, tenis meja, dan dayung. Untuk itu diharapkan untuk semua elemen dari pemerintah pusat Kabupaten Tegal sampai desa dan masyarakat harus bersama-sama menjaga alam dan ruang terbuka, mendorong tercipta budaya olahraga pada masyarakat sehingga terbangun masyarakat yang sehat dan mengembangkan potensi olahraga yang ada sehingga pembangunan olahraga akan lebih baik

Abstract

This study aims to determine the general picture of society, sports activities, open space and sporting potential that can be explored in the coastal Tegal. This study was descriptive qualitative research. Examination of the validity of data by source triangulation and triangulation techniques. Analysis of the data by means of data reduction, data display, and conclusion. The study states the majority of coastal communities Tegal are women amounted to 41 279 people with a high school education level, religion Islam, working in agriculture and the majority use the region as rice cultivation with an average air temperature 27,4°C. Sports activities in coastal communities Tegal sequentially majority is football, badminton, volleyball, aerobics, table tennis, running and basketball time in the afternoon and held in the village square. Total runag open as many as 24 rooms. with as many as five broad categories cramped space and as many as 19 categories of space. Sporting potential that can be explored in coastal areas Tegal is beach soccer, beach volleyball, badminton, table tennis, and rowing. For that is expected for all elements of the central government Tegal to the village and the community should jointly take care of nature and open spaces, encouraging create sporting culture in the community so that people woke up healthy and develop the potential of the existing sports so that sports development will be better.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tegal menurut Pemerintahan Kabupaten Tegal (2015) merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan letak geografis pada koordinat 108o57'6" - 109o21'30" BT dan 6o50'41" - 7o15'30" LS yang dibagi menjadi 3 daerah yaitu pertama daerah pantai, kedua daerah dataran rendah, dan ketiga daerah dataran tinggi.

Kabupaten Tegal yang mempunyai daerah seperti itu seharusnya mempunyai beragam olahraga yang dapat dikembangkan dan mempunyai prestasi olahraga yang baik karena menurut Zakrajsek dalam Rusli L dan Sumardianto (2000:8) olahraga dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu alam, budaya dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan geografis ditambahkan menurut Husdarta (2010:85) olahraga dipengaruhi oleh fenomena-fenomena lain seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ima Y. A. (2004:43-46) di Kota Semarang bahwa laki-laki lebih banyak melakukan olahraga dibandingkan dengan perempuan, karena perempuan lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk mengurus atau merawat keluarga. Jika berdasarkan status ekonomi atau pekerjaan, masyarakat yang berlatarbelakang sebagai PNS paling tinggi melakukan olahraga, hal ini menunjukkan PNS memiliki kesadaran dan kesempatan yang lebih. Olahraga di kawasan Simpang Lima dan Tri Lomba Juang mayoritas dilakukan oleh masyarakat berpenghasilan cukup keatas, sedangkan masyarakat dengan kategori miskin atau menengah kebawah belum tampak melakukan olahraga di area tersebut. Hal ini membuktikan bahwa olahraga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, status ekonomi dan latar belakang seseorang.

Keadaan bahwa olahraga dipengaruhi oleh lingkungan alam, sosial, geografis serta fenomena lain seperti politik, ekonomi dan lainnya, Kabupaten Tegal yang mempunyai daratan rendah, tinggi dan pantai seharusnya memiliki prestasi olahraga yang baik, tetapi prestasi olahraga Kabupaten Tegal tidak cukup baik, salah satu buktinya adalah hasil porprov Jawa Tengah tahun 2013. Kabupaten Tegal hanya dapat menduduki peringkat ke 33 dari 35 peserta porprov 2013. Peringkat ini dibawah daerah yang hanya

mempunyai pesisir atau pegunungan saja, misal Kota Semarang, Kota Surakarta, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Grobogan, bahkan sebuah daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal yaitu Kota Tegal (Hendry R., 2013).

Berdasarkan hasil di atas, Kabupaten Tegal perlu membangun olahraga lebih baik. Pembangunan olahraga menurut Husdarta (2010:69) dapat dimulai dengan membangun olahraga pada masyarakat, karena olahraga di masyarakat memainkan peranan penting dalam pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Toho C.M., dan Ali maksum (2007:5) bahwa aktivitas olahraga tidak berakhir berdasarkan prestasi tetapi olahraga merupakan wahana peningkatan kualitas hidup manusia, baik menyangkut kesehatan fisik, mental emosional, dan sosial.

Hakikat pembangunan olahraga adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik (jasmani). Pembangunan olahraga dikaitkan dengan upaya pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas dan dalam rangka pencapaian tujuan nasional terutama masyarakat yang demokratis, adil dan sejahtera lahir dan batin (Toho C.M., Ali maskum, 2007:3).

Dalam pembangunan olahraga ada 4 indikator yang mencerminkan pembangunan olahraga yaitu ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi dan kebugaran. Partisipasi merupakan prasyarat aksi dari ketiga pilar pembinaan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Partisipasi juga digunakan sebagai indikator minat olahraga dari masyarakat. Prasyarat aksi membutuhkan prasyarat dasar yaitu ruang terbuka. Adanya dua dimensi tersebut dalam sebuah komunitas pada hakikatnya dapat memungkinkan terjadinya aktivitas olahraga dalam komunitas tersebut (Toho C.M., Ali maksum, 2007:5-6).

Pemanfaatan lahan untuk ruang terbuka di Kabupaten Tegal khususnya di daerah pesisir semakin sedikit dikarenakan adanya pemanfaatan jalur pantura, pemukiman yang bertambah, abrasi laut, dan pengalihan fungsi hutan mangrove. Berdasarkan penelitian Wahyudi (2008:1-7) adanya pemanfaatan jalur pantura di Kabupaten Tegal sepanjang 27 km. Pesisir mengalami kemunduran garis pantai lebih dari 100 m, sepanjang 800 m di suatu tempat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaefudin (2008:56-57) beberapa tempat mengalami kemunduran 100 m,

bahkan menurut informasi penduduk sampai 250 m sepuluh tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade E.R. (2009) di beberapa daerah terjadi perubahan garis pantai pada pesisir seperti di wilayah 1a (Desa kedungkelor, Demangharjo, Karangwuni) dari 9241066 mT menjadi 9240050 mT, di Desa Suradadi dari 318363 mU menjadi 308820 mU, termasuk dalam tingkat resiko tinggi. Wilayah 1b (Desa Purwahamba) dari 9240004 mT menjadi 9240007 mT dan 308146 mU menjadi 3075896 mU, termasuk dalam tingkat resiko sangat rendah. Wilayah 1c (Desa Purwahamba) dari 301357 mT menjadi 304258 mT, di Desa Maribaya dari 9240138 mU menjadi 9241070 mU, termasuk dalam tingkat resiko medium. Wilayah 2a (Desa Maribaya) dari 303804 mT menjadi 301899 mT dan 9241038 mU menjadi 9240984 mU, termasuk dalam tingkat resiko tinggi. Wilayah 2b (Desa kramat, Munjungangung, Dampyak) dari 300419 mT menjadi 291268 mT, dan 9241220 mU menjadi 9242974 mU, termasuk dalam resiko sangat tinggi.

Selain penelitian diatas ada pula berita tentang abrasi di Kabupaten Tegal yang dimuat dikoran pada 2 november 2015 bahwa abrasi kian parah, selain menggerus lahan pertanian juga sudah menggerus pemukiman, seperti wawancara reporter koran sindo terhadap bu Ani yang menyatakan bahwa tiga hari yang lalu tanahnya hilang 30 meter dari bibir pantai, dan sekarang sudah menjadi lautan padahal sebelumnya hanya sebagian bangunan rumah yang rusak. Berita berikutnya pada 13 november 2015 bahwa abrasi ini diperkirakan akan menggerus jalan pantura, seperti penuturan Kepala Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tegal Toto Subandriyo dalam wawancara yang dilakukan reporter koran sindo bahwa yang terparah terdapat di wilayah Suradadi bahkan diperkirakan dalam 5 tahun kedepan sudah sampai jalan pantura karena sekarang jaraknya sekitar 60-70 meter padahal dulu masih ratusan meter (Farid F., 2015).

Adapun pemukiman di Kabupaten Tegal menurut Pemerintahan Kabupaten Tegal (2015) rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Lahan perumahan dan pemukiman pada tahun 2010 adalah 13.363,49 ha atau sekitar 10 % dari luas daratan keseluruhan. Di tahun 2011 luas lahan perumahan dan permukiman menjadi 13.375,71 ha. Tahun 2012 menjadi 13.379,50 ha, dan di tahun 2013 menjadi 13.386,61 ha, sementara di tahun 2014 menjadi 13.415,51 ha.

Sedangkan menurut jumlah penduduknya, wilayah pesisir Kabupaten Tegal merupakan daerah yang terpadat sekitar 256.372 jiwa (Abdul

M.J., 2009:A549). Pengalihan fungsi hutan *mangrove* digunakan sebagai pertambahan dan bahan baku kayu bakar (Abdul M.J., 2009:A457). Keadaan fisik pohon *mangrove* di Kabupaten Tegal menurut data DKP 2007, dengan panjang pantai 20,3 km dan luas *mangrove* 88,62 ha, *mangrove* dalam kondisi baik 0 ha, dan *mangrove* dalam kondisi kritis 88,62 ha padahal seharusnya luas *mangrove* ideal adalah 263,9 ha (Abdul M.J., 2009:A550).

Dengan beberapa faktor di atas, dan faktor lain seperti pemanfaatan lahan untuk pertanian, pariwisata, pertambahan dan industri, pemanfaatan lahan untuk ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal semakin sedikit. Padahal menurut Toho C.M. dan Ali maksum (2007:27) pemimpin daerah yang membangun suatu kawasan harus memperhitungkan kebutuhan ruang terbuka yang memungkinkan setiap warga di kawasan tersebut menggunakan dan memanfaatkannya untuk kepentingan olahraga, karena menurut Toho C.M., dkk (2011:2) olahraga bukan sekedar ajang untuk meraih prestasi namun yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas yang lebih baik, seperti kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional.

Seperti tujuan keolahragaan nasional menurut UU. Sistem keolahragaan nasional (2005:3) yaitu bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Dengan alasan pentingnya olahraga dalam masyarakat sebagai bentuk pembangunan olahraga dan semakin sedikitnya ruang terbuka akibat adanya faktor lingkungan dan sosial di daerah pesisir Kabupaten Tegal maka peneliti tertarik meneliti tentang "Aktivitas Olahraga pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal."

Manfaat dari penelitian yang ingin dicapai oleh yakni diharapkan adanya peran pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, agar aktivitas olahraga pada masyarakat tetap terlaksana walau ruang terbuka semakin sempit karena adanya kerusakan lingkungan di pesisir pantai dan pengalihan fungsi ruang terbuka dan membuat kebijakan-kebijakan yang tetap menjaga lingkungan dan ruang-ruang terbuka. Diharapkan agar badan lingkungan hidup lebih mengawasi tentang hutan-hutan *mangrove* di pesisir dan memberikan pemahaman lebih kepada

masyarakat agar selalu menjaga lingkungannya untuk menanggulangi abrasi di pesisir. Diharapkan FORMI dapat memberikan rangsangan minat dan motivasi yang lebih terhadap masyarakat agar tetap berolahraga dengan keterbatasan yang dimiliki. Diharapkan Disdikpora dan KONI agar lebih fokus terhadap pembangunan olahraga di cabang olahraga tertentu yang dilakukan masyarakat pesisir karena pembangunan olahraga dapat diawali dengan olahraga yang ada pada masyarakat dan diharapkan dapat menggali potensi olahraga lainnya yang belum tergali. Diharapkan masyarakat dapat mengevaluasi diri sendiri karena perlu adanya kesadaran dari dalam diri bahwa berolahraga itu dapat menjaga kesehatan, dan sebagai gaya hidup yang dapat memperkecil risiko terserang penyakit. Menambahkan kesadaran akan menjaga lingkungan agar berolahraga menjadi lebih nyaman dan sumber daya alam nantinya dapat dimanfaatkan oleh penerus bangsa.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui keadaan aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, gambaran umum masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, keadaan ruang terbuka dan potensi olahraga yang dapat digali. Penelitian ini untuk menyelidiki keadaan atau meneliti kondisi obyek secara alamiah yang terjadi, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara snowball dan purposive, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu dengan penggalan data dan informasi mengenai aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, gambaran umum masyarakat pesisir Kabupaten Tegal, ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal dan potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kabupaten Tegal dengan berbagai teknik dan berbagai sumber.

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah pesisir Kabupaten Tegal yang meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Warureja, Kecamatan Suradadi, dan Kecamatan Kramat. Kecamatan Warureja terdiri dari 2 desa yaitu Desa Demangharjo

dan Desa Kedungkelor. Kecamatan Suradadi terdiri dari 4 desa yaitu Desa Bojongsana, Desa Suradadi, Desa Purwahamba dan Desa Sidaharja. Kecamatan Kramat terdiri dari 5 desa dan 1 kelurahan yaitu Kelurahan Dampyak, Desa Munjung Agung, Desa Padaharja, Desa Bongkok, Desa Maribaya, dan Desa Kramat.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal yang meliputi 11 desa dan 1 kelurahan yang termasuk dalam 3 kecamatan yaitu Kecamatan Warureja, Kecamatan Suradadi dan Kecamatan Kramat. Sasaran penelitian lainnya yaitu ruang terbuka di wilayah pesisir Kabupaten Tegal.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah yaitu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara untuk mencari info terhadap BMKG, BPS, pihak kecamatan, pihak desa/kelurahan, dan masyarakat. Pedoman observasi untuk mengobservasi ruang terbuka dan aktivitas olahraga di masyarakat pesisir Kabupaten Tegal.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, gambaran umum masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal, potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kabupaten Tegal. Teknik dokumentasi untuk mengetahui aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, gambaran umum masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal, potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian ini ada dua wujud data yaitu berwujud data primer dan data sekunder. data primer ini berupa data yang langsung diperoleh dari pengumpulan data yaitu berupa data dari proses wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder ini berupa data yang tidak langsung diperoleh dari pengumpul data yang berupa data dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya lainnya.

Data tersebut diperoleh dari sumber informasi. Sumber informasi penelitian ini adalah

sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini dengan teknik wawancara adalah kepada Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kepada Badan Pusat Statistik (BPS), kepada pihak kecamatan, kepada pihak desa/ kelurahan dan beberapa masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, sedangkan observasinya dilakukan langsung di tempat penelitian.

Data sekunder didapat dari kantor Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kantor Badan Pusat Statistik (BPS), kantor kecamatan, kantor kelurahan/ balai desa, dan dokumentasi di wilayah pesisir Kabupaten Tegal.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini digunakan dengan cara triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik itu dengan berbagai teknik pengambilan data dan triangulasi sumber dengan berbagai sumber.

Triangulasi sumber dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, gambaran umum masyarakat pesisir di Kabupaten Te-

gal, ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal, dan potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kabupaten Tegal.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tegal, ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu dengan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion. Mereduksi data dengan merangkum data menjadi beberapa bagian dengan kategori yang telah ditentukan. Pembagian ini menggunakan pengkodean. Penyajian data dengan melakukan uraian singkat, menggunakan tabel, atau diagram. Tabel dan diagram berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Kesimpulan dalam hal ini dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti yang valid dan konsisten serta dengan teori yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data BMKG tegal keadaan pesisir Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan pesisir Kabupaten Tegal

Tahun	Rata-rata Suhu udara (°C)	Rata-rata RH (%)	Jumlah curah hujan (mm)	Rata-rata Tekanan udara (mb)	Rata-rata Sinar matahari (jam)	Rata-rata kecepatan angin	Arah terban-yak (derajat)	Rata-rata penguapan (mm)
2015	27,8	76	1448,8	1011,2	7,1	4,3	180	5,4
2016								
Januari	28,5	82	232,3	1011,2	5,5	3,5	180	5,5
Februari	27,4	86	402,9	1011,0	3,7	4	310	5,3

Sumber: BMKG Tegal,

Ruang Terbuka di Pesisir Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil observasi ruang terbuka di pesisir Kabupaten tegal mayoritas kecil yaitu luas dibawah 5.272,1 m². Jumlah ruang terbuka yang termasuk dalam kategori besar dengan luas diatas 5.271,1 m² adalah 5 lapangan yaitu 20,83 % dari jumlah ruang terbuka keseluruhan. Pertama adalah lapangan sepakbola suradadi seluas 6.052 m², kedua adalah lapangan sepakbola ki gede mlangse seluas 6.372,68 m², ketiga adalah lapangan sepakbola larangan seluas 6.862,88 m², keempat adalah lapangan sepakbola padaharja seluas 6.996,6 m², dan terakhir adalah lapangan sepakbola tekstil seluas 6.391,6 m². Jumlah ruang terbuka termasuk dalam kategori kecil den-

gan luas dibawah 5.271,1 m² adalah 19 lapangan yaitu 79,17 % dari jumlah ruang terbuka keseluruhan.

Permukaan ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal terbuat dari rumput berjumlah 10, dari plester/semen berjumlah 5, dari tanah berjumlah 4, dari pasir berjumlah 4, dari batako berjumlah 1 dan dari kayu berjumlah 0 dan keadaan ruang terbuka di pesisir Kabupaten Tegal tidak cukup baik, pada musim hujan ruang terbuka seperti lapangan sepakbola tidak dapat digunakan karena becek bahkan sampai harus ditimbun tanah kembali, banjir, dan rumput panjang tidak terawat, gawang memakai bambu, serta seperti ruang terbuka lapangan badminton tidak ada penerangan khusus hanya penerangan dari lam-

pu-lampu sekitar lapangan tersebut.

Ruang terbuka antara hasil wawancara dengan pihak kecamatan, pihak desa/ kelurahan, pihak masyarakat terhadap hasil observasi peneliti berbeda. Perbedaan dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan tentang ruang terbuka, pihak kecamatan yang jarang ke daerah pesisir untuk mengetahui ruang terbuka di desa, pihak desa yang kurang bermasyarakat untuk mengetahui ruang terbuka di desa, dan masyarakat yang hanya mengetahui ruang terbuka yang berada di sekitar rumah saja. Perbedaan ini mengenai jumlah ruang terbuka dan luas ruang terbuka.

Aktivitas Olahraga pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal

Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir dipengaruhi karena ruang terbuka yang tersedia serta kebudayaan yang ada pada masyarakat pesisir. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi adalah sepakbola, futsal, dan senam aerobik. Pada saat observasi olahraga sepakbola dilakukan di lapangan metro yang terletak di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi pada sore hari dengan kelompok usia ±18-30 tahun, sedangkan olahraga futsal dilakukan di GOR futsal kedungkelor yang terletak di desa Kedungkelor Kecamatan Warureja pada sore hari dengan kelompok usia ±12-16tahun. Berdasarkan dokumentasi yang didapat di Kecamatan Warureja adanya aktivitas senam aerobik pada pagi hari dengan kelompok usia ±10-18 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa aktivitas olahraga di pesisir Kabupaten Tegal dilakukan oleh kelompok usia ±10-50 tahun dengan mayoritas waktu beraktivitas olahraga yaitu sore hari dan mayoritas olahraga yang dilakukan masyarakat adalah sepakbola yang bertempat di lapangan. Seperti dalam diagram-diagram dibawah ini.

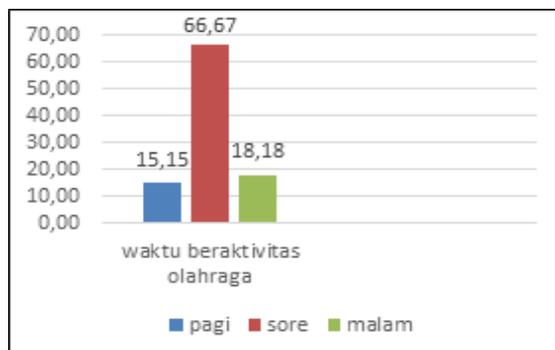


Diagram 1. waktu beraktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil wawancara prosentase

waktu masyarakat pesisir melakukan aktivitas olahraga pada pagi hari sebesar 15,15%, pada sore hari 66,67%, dan pada malam hari 18,18%.

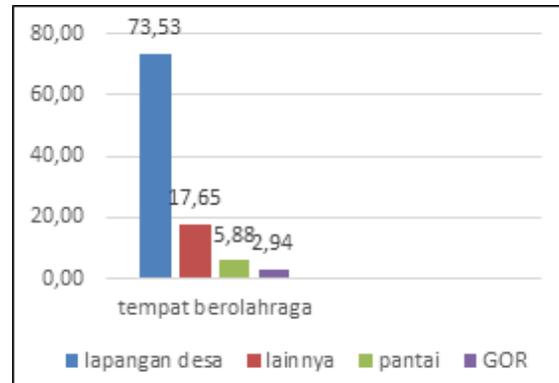


Diagram 2. tempat berolahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal

Tempat untuk beraktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal terbanyak yaitu di lapangan desa dengan prosentase 73,53%, kedua di tempat lainnya seperti balai desa, sekitar lingkungan rumah dan lainnya dengan prosentase 17,65%, ketiga di pantai dengan prosentase 5,88%, dan di GOR dengan prosentase 2,94%.

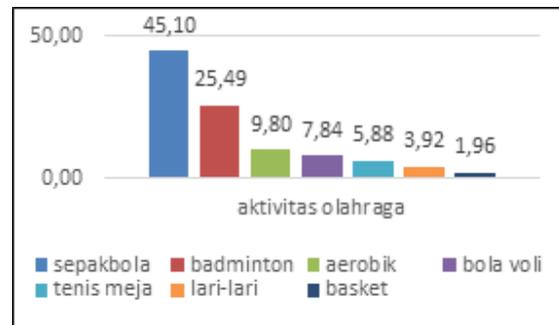


Diagram 3. aktivitas olahraga masyarakat pesisir Kabupaten Tegal

Mayoritas aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola dengan prosentase 45,10%, urutan kedua adalah badminton dengan prosentase 25,49%, ketiga adalah aerobik dengan prosentase 9,80%, keempat adalah bola voli dengan prosentase 7,84%, kelima tenis meja dengan prosentase 5,88%, keenam adalah lari-lari dengan prosentase 3,92% dan terakhir adalah basket dengan prosentase 1,96%.

Diagram diatas menjelaskan tentang mayoritas aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Tegal berdasarkan

wawancara dengan 28 informan, sedangkan berdasarkan wawancara dengan 13 masyarakat, 3 diantara tidak melakukan aktivitas olahraga dikarenakan faktor pekerjaan yang telah menyita waktu untuk bekerja. Mereka yang berolahraga melakukan olahraga karena untuk menjaga kesehatan dan merasakan senang setelah melakukan olahraga. Durasi berolahraga mereka sekitar 1 sampai 3 jam dan dalam seminggu masyarakat berolahraga sekitar 1 sampai 3 kali tetapi ada juga yang melakukan olahraga setiap hari (lihat lampiran 31 halaman 92).

Potensi Olahraga yang Dapat Digali di Wilayah Pesisir Kabupaten Tegal

Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal berdasarkan wawancara dan melihat kondisi alam serta sosial adalah sepakbola pantai, badminton, bola voli pantai, tenis meja, dan dayung. Sepakbola pantai dapat digali dan dikembangkan di daerah ini karena adanya daya dukung dari alam yang berupa hamparan pasir yang ada di pesisir Kabupaten Tegal, adanya ruang terbuka lapangan sepakbola di desa-desa pesisir Kabupaten Tegal, banyak orang yang suka dan melakukan olahraga sepakbola sehingga menjadi olahraga mayoritas yang ada pada wilayah pesisir Kabupaten Tegal, adanya beberapa kelompok-kelompok warga yang bermain serta setiap tahun di beberapa desa dilaksanakan turnamen antar desa atau turnamen antar warga perdesa, olahraga ini telah menjadi budaya di masyarakat pesisir Kabupaten Tegal. Kedua adalah badminton, masyarakat pesisir Kabupaten Tegal banyak melakukan olahraga ini seperti data aktivitas olahraga bahwa badminton pada urutan kedua setelah sepakbola didukung dengan adanya ruang terbuka berupa GOR badminton maupun lapangan badminton di beberapa desa pesisir serta adanya usaha pembuat shuttlecock di Desa Lawatan Kabupaten Tegal yang membuat olahraga ini digemari dan banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir kabupaten Tegal. Ketiga adalah bola voli pantai. Olahraga ini membutuhkan lapangan yang berpermukaan pasir, hal ini tersedia pada alam pesisir yang mempunyai hamparan pasir seperti di pesisir Kabupaten Tegal, selain karena daya dukung alam yang sudah tersedia di beberapa desa di Kabupaten Tegal juga karena adanya ruang terbuka lapangan bola voli di beberapa desa pesisir Kabupaten Tegal, menjadi olahraga mayoritas yang dilakukan dalam beberapa desa yang dilakukan oleh pemuda-pemuda. Keempat adalah tenis meja, didukung dengan adanya beberapa meja tenis yang ada pada lahan-lahan kosong di pesisir Kabupaten Tegal dan ter-

masuk dalam mayoritas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Tegal. Potensi olahraga yang terakhir adalah dayung. Dayung di daerah pesisir Kabupaten Tegal dapat digali dan dikembangkan karena adanya daya dukung alam berupa sungai dan muara-muara sungai yang ada di pesisir Kabupaten Tegal, seperti yang telah dimanfaatkan oleh siswa di sebuah sekolah yaitu mereka memanfaatkan muara sungai diperbatasan kota Tegal dengan Kabupaten Tegal sebagai tempat latihan olahraga kano.

Potensi-potensi olahraga yang telah disebutkan belum adanya pembinaan yang berkala di daerah pesisir Kabupaten Tegal, tempat yang belum memadai atau belum standar digunakan untuk latihan. Potensi-potensi ini masih perlu adanya pembinaan dan daya dukung fasilitas-fasilitas lainnya serta dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak pemerintahan Kabupaten Tegal mulai dari pemerintahan desa sampai kabupaten, mulai dari organisasi olahraga setiap cabang olahraga sampai lembaga olahraga yang ada di Kabupaten Tegal.

PEMBAHASAN

Mayoritas masyarakat pesisir Kabupaten Tegal beraktivitas olahraga pada sore hari karena adanya faktor pekerjaan yaitu mayoritas masyarakat pesisir berprofesi dibidang pertanian, hortikultura, perkebunan dan kehutanan hal ini menunjukkan bahwa olahraga dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti penuturan Husdarta (2010:85) bahwa olahraga dipengaruhi oleh fenomena lain seperti ekonomi. Hasil aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir menunjukkan adanya beberapa olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir seperti sepakbola, badminton, aerobik, bola voli, tenis meja, lari-lari dan basket. Sepakbola banyak dilakukan oleh masyarakat karena sosial budaya yang ada di daerah pesisir seperti adanya kegiatan turnamen sepakbola setiap tahun di beberapa desa pesisir Kabupaten Tegal sependapat dengan Zakrajsek bahwa olahraga dipengaruhi oleh budaya, dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial (Rusli L, Sumardianto, 2000:8) juga pendapat Husdarta (2010:85) bahwa olahraga dipengaruhi oleh fenomena lain seperti sosial budaya, tersedianya ruang terbuka berupa lapangan sepakbola dan hal ini mendukung adanya aktivitas sepakbola seperti penuturan Toho Cholikh Muthohir dan Ali Maksom (2007:6) bahwa ruang terbuka adalah prasyarat dasar dalam mendukung prasyarat aksi yang memungkinkan terjadinya aktivitas.

Aktivitas olahraga yang dilakukan masyarakat pesisir berikutnya adalah badminton.

Olahraga ini dilakukan oleh masyarakat pesisir kabupaten Tegal karena adanya produksi shuttlecock di kabupaten Tegal dan ruang terbuka yang ada di pesisir Kabupaten Tegal seperti GOR badminton dan lapangan badminton sehingga sosial budaya pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal melakukan olahraga badminton, hal ini sama dengan sepakbola yang dipengaruhi karena faktor sosial budaya dalam lingkungan sosial dan ruang terbuka serta faktor ekonomi dalam produksi shuttlecock seperti pendapat Husdarta (2010:85) bahwa olahraga dipengaruhi fenomena lain seperti ekonomi.

Faktor sosial budaya dalam lingkungan sosial dan ruang terbuka juga berpengaruh terhadap aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Tegal yaitu bola voli. Bola voli termasuk dalam aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat karena adanya ruang terbuka yang ada di pesisir berupa lapangan bola voli di beberapa desa dan di beberapa desa bola voli termasuk dalam olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat sehingga budaya berolahraga bola voli tercipta di lingkungan desa tersebut.

Olahraga berikutnya yaitu aerobik. Aerobik menjadi salah satu olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Tegal karena aerobik saat ini sedang menjadi olahraga yang digemari dan membudaya di masyarakat. Hal ini seperti sebuah pendapat bahwa olahraga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya seperti pendapat Husdarta (2010:85) dan pendapat Zakrajsek bahwa olahraga dipengaruhi oleh budaya, dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial (Rusli L, Sumardianto, 2000:8).

Olahraga basket dan tenis meja merupakan salah satu olahraga yang dilakukan pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal karena adanya faktor lingkungan sosial. Basket dilakukan pada lingkungan sosial di sekolah yang ada di pesisir Kabupaten Tegal dan tenis meja dilakukan pada lingkungan sosial masyarakat di beberapa desa dibuktikan dengan adanya meja tenis meja di lahan-lahan kosong.

Olahraga berikutnya adalah olahraga lari yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Tegal di sekitar lingkungan tempat tinggal atau pantai. Olahraga ini dipengaruhi karena alam yang indah dan lingkungan masyarakat yang berolahraga lari. Ini membuktikan bahwa olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial tetapi juga dipengaruhi karena faktor lingkungan alam juga seperti pendapat pendapat Zakrajsek bahwa olahraga dipengaruhi oleh alam, budaya, dan individu serta olahraga

tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan geografis (Rusli L, Sumardianto, 2000:8).

Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola pantai, badminton, bola voli pantai, dayung, dan tenis meja. Potensi ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan alam (lingkungan geografis) seperti pendapat Neva Widanita (2015) bahwa lingkungan geografis akan mempengaruhi potensi olahraga yang dapat dikembangkan dalam wilayah tersebut karena lingkungan geografis mempengaruhi budaya olahraga. Budaya olahraga mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pengembangan olahraga. Semakin banyak minat pada suatu cabang semakin berkembang pula olahraga negara tersebut hingga akhirnya menjadi tren dan membudaya. Lingkungan geografis yang termasuk dalam lingkungan penelitian ini seperti manusia dan kebiasaan olahraga yang dilakukan masyarakat, keadaan alam dan lingkungan olahraga buatan.

Sepakbola pantai dapat digali dan dikembangkan di daerah ini karena adanya daya dukung dari alam yang berupa hamparan pasir yang ada di pesisir Kabupaten Tegal, adanya ruang terbuka lapangan sepakbola di desa-desa pesisir Kabupaten Tegal, banyak orang yang suka dan melakukan olahraga sepakbola sehingga menjadi olahraga mayoritas yang ada pada wilayah pesisir Kabupaten Tegal, adanya beberapa kelompok-kelompok warga yang bermain serta setiap tahun di beberapa desa dilaksanakan turnamen antar desa atau turnamen antar warga perdesa, olahraga ini telah menjadi budaya di masyarakat pesisir Kabupaten Tegal seperti pendapat Zakrajsek dalam Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:8) olahraga dipengaruhi oleh alam, budaya dan individu serta tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan geografis.

Kedua adalah badminton, masyarakat pesisir Kabupaten Tegal banyak melakukan olahraga ini seperti data aktivitas olahraga bahwa badminton pada urutan kedua setelah sepakbola didukung dengan adanya ruang terbuka berupa GOR badminton maupun lapangan badminton di beberapa desa pesisir serta adanya usaha pembuat shuttlecock di Desa Lawatan Kabupaten Tegal yang membuat olahraga ini digemari dan banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir kabupaten Tegal karena menurut Zakrajsek dalam Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:8) olahraga dipengaruhi oleh alam, budaya dan individu serta tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan geografis serta menurut Husdarta (2010:85) olahraga

dipengaruhi oleh fenomena lain seperti ekonomi, politik dan sosial budaya.

Ketiga adalah bola voli pantai. Olahraga ini membutuhkan lapangan yang berpermukaan pasir, hal ini tersedia pada alam pesisir yang mempunyai hamparan pasir seperti di pesisir Kabupaten Tegal, selain karena daya dukung alam yang sudah tersedia di beberapa desa di Kabupaten Tegal juga karena adanya ruang terbuka lapangan bola voli di beberapa desa pesisir Kabupaten Tegal, menjadi olahraga mayoritas yang dilakukan dalam beberapa desa yang dilakukan oleh pemuda-pemuda seperti pendapat Zakrajsek dalam Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:8) aktivitas serta potensi olahraga dipengaruhi oleh alam dan menurut Neva Widanita (2015) olahraga dipengaruhi oleh lingkungan geografis. Lingkungan geografis disini termasuk lingkungan alam dan buatan seperti ruang terbuka.

Keempat adalah tenis meja, didukung dengan adanya beberapa meja tenis yang ada pada lahan-lahan kosong di pesisir Kabupaten Tegal dan termasuk dalam mayoritas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Tegal. Potensi olahraga yang terakhir adalah dayung. Dayung di daerah pesisir Kabupaten Tegal dapat digali dan dikembangkan karena adanya daya dukung alam berupa sungai dan muara-muara sungai yang ada di pesisir Kabupaten Tegal, seperti yang telah dimanfaatkan oleh siswa di sebuah sekolah yaitu mereka memanfaatkan muara sungai diperbatasan kota Tegal dengan Kabupaten Tegal sebagai tempat latihan olahraga kano. Olahraga dipengaruhi oleh lingkungan geografis (Neva W, 2015), lingkungan geografis berupa lingkungan hayati dan lingkungan non hayati (Naru D, 2014).

SIMPULAN

Mayoritas masyarakat pesisir kabupaten Tegal adalah perempuan (41.279 orang), mayoritas berpendidikan SMA, mayoritas agamanya islam (74.579 orang), mayoritas berprofesi dibidang pertanian (11.285 orang). Luas wilayah Kabupaten Tegal seluas 4.955,439 ha (persawahan: 3.220,901 ha, bukan persawahan: 1.734,538 ha). Keadaan iklim terakhir pada bulan februari 2016 suhu rata-rata udaranya 27,4°C Rata-rata kelembaban udaranya 82%, dengan jumlah curah hujan 402,9 mm, jumlah hari hujannya 23 hari dan rata-rata paparan sinar mataharinya 3,7 jam serta penguapannya adalah 5,3 mm. Tekanan udaranya 1011,0 mb dengan rata-rata kecepatan anginnya 4 knot dan arah terbanyak adalah 310° yaitu dari arah barat laut.

Jumlah ruang terbuka berjumlah 24 dengan luas diatas 5.272,1 m² berjumlah 5 ruang terbuka dan dibawah 5.272,1 m² berjumlah 19 ruang terbuka. Keadaan ruang terbuka tidak cu-

kup baik, terutama pada saat musim hujan, becek bahkan butuh penimbunan tanah, banjir dan rumput panjang.

Secara berurutan mayoritas aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola, badminton, aerobik, bola voli, tenis meja, lari-lari, dan basket. Waktu mayoritas adalah sore hari dan mayoritas bertempat di lapangan desa.

Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola pantai, bola voli pantai, badminton, tenis meja, dan dayung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthanti, Ima Yuni. 2004. Survei tentang Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam Aktivitas Olahraga di Kota Semarang. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Firdaus, Farid. 2015. Abrasi Gerus Permukiman warga. Online <http://www.koran-sindo.com> (diakses 14/01/2016 pukul 12:35).
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Jaelani, Abdul muchid. 2009. Analisis Potensi dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Tesis. Program Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Kemenpora. 2005. UU. Sitem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemenpora.
- Luthan, Rusli, dan Amung Ma'mun. 2000. Sosiologi Olahraga. Jakarta: Depdiknas.
- Luthan, Rusli, dan Sumardianto. 2000. Filsafat Olahraga. Jakarta: Depdiknas.
- Muthohir, Toho Cholik, dan Ali maksum. 2007. Sport Development Index. Jakarta: Indeks.
- Muthohir, Toho Cholik, dkk. 2011. Berkarakter dengan Berolahraga, Berolahraga dengan Berkarakter. Surabaya: Sport Media.
- Pemerintahan Kabupaten Tegal. online <http://www.tegalkab.go.id/> (diakses 30/11/2015 pukul 12:16).
- Rachman, Hendy. 2013. Info Perolehan Medali Porprov Jateng XIV, Banyumas 2013. Online <http://id-travelinfo.blogspot.co.id/2013/10/info-perolehan-medali-porprov-jateng.html> (diakses 18/01/2016 pukul 20:09).
- Syaefudin. 2008. Pendekatan Coastal Cell untuk Pengelolaan Pantai Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Inventarisasi Sumberdaya Alam Deputi Bidang Teknologi Pengembangan Sumberdaya Alam BPPT.
- Tegar Setiadi Dwi Amrulloh. Survey Aktivitas Gerak Olahraga Pasien Sakit Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr . Soeroyo Magelang. Jurnal ACTIVE. 4:6, 1819-1824 (Semarang, May 2015).
- Wahyudi. 2008. Assesment of the Coastal Vulnerability to Coastal Erosion in the Tegal Regency, Central Java Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember.